

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentor Pentawin bisa digunakan menurunkan cost/Kg TBS sebesar 12% disebabkan meningkatnya efektivitas pemanen.
2. Cost/jam pemanen menggunakan Bentor Pentawin cukup tinggi, hal ini dapat menjadi pertimbangan jika metode ini akan diterapkan dalam skala besar atau menjadi ketetapan. Penerapan Bentor Pemanen akan sangat efektif apabila dilakukan pada saat *Peak Crop* atau dalam kondisi kekurangan tenaga panen.
3. Upah pemanen yang menggunakan Bentor Pentawin meningkat jika dibandingkan dengan pemanen yang tidak menggunakan Bentor Pentawin. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri kepada pemanen untuk memakai Bentor Pentawin pada saat kondisi buah sedang meningkat dilapangan.
4. Bentor Pentawin dapat meningkatkan efisiensi pengangkutan TBS dari piringan ke TPH. Kondisi ini dapat dilihat dari *output* panen yang cukup tinggi dihasilkan oleh pemanen menggunakan Bentor Pentawin dengan jam kerja yang sama dengan pemanen yang tidak menggunakan Bentor Pentawin.
5. Bentor Pentawin dapat meningkatkan prestasi areal panen yang dapat menjadi solusi pada saat kekurangan tenaga panen. Hal ini dapat menjadi solusi untuk ancak kosong disebabkan oleh kurangnya tenaga panen.

5.2 SARAN

1. Kondisi Bentor Pentawin harus dicek sesuai waktu pemeriksaan (Harian, Mingguan dan Bulanan) agar penggunaan dapat efektif.
2. Pemanen yang menggunakan Bentor Pentawin harus diaturkan memiliki areal panen lebih luas daripada pemanen tanpa Bentor disebabkan mobilitas Bentor Pentawin yang cukup tinggi.
3. Untuk areal rendahan dan terasan dapat disiapkan kondisi gawangan yang mendukung agar Bentor Pentawin dapat diterapkan di areal-areal tersebut.